Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)
P-ISSN: 2987-8977| E-ISSN: 2987-8985
Vol. 2 No. 1 (2024) pp. 57-66
Available online at https://ejournal.lapad.id/index.php/jsii

Awal Mulanya Islam Berkembang Di Indonesia

Karima Salsabilah
Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email : salsabilahkarima@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received: 16-05-2024
Revised: 17-05-2024
Accepted: 18-05-2024
DOI : https://doi.org/10.61930/jsii.v2i1.600

Kata Kunci
Awal mula, Berkembang, Indonesia, Islam

ABSTRAK

Artikel ini membahas awal mula perkembangan Islam di Indonesia, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perdagangan, hubungan diplomatik, dan misi dakwah. Islam pertamakali masuk ke Indonesia pada abad ke-7 melalui pedagang Arab, namun baru menyebar secarasignifikan pada abad ke-13 melalui pengaruh kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudera Pasai dan Majapahit. Adapun variasi dalam praktik keagamaan dan tradisi Islam di Indonesia munculkarena Islam beradaptasi dengan budaya lokal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain literature review. Hasil dari penelitian ini yaitu awal mula perkembangan Islam di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perdagangan, hubungan diplomatik, dan misi dakwah. Adapun variasi dalam praktik keagamaan dan tradisi Islam di Indonesia muncul karena Islam beradaptasi dengan budaya lokal. Penelitian ini memberikan gambaran yang lengkap tentang awal mula perkembangan Islam di Indonesia danfaktor-faktor yang mempengaruhinya.

Keywords
Beginning, Developing, Indonesia, Islam

ABSTRACT

This article examines the origins of the development of Islam in Indonesia, which was influenced by factors such as trade, diplomatic relations, and da'wah missions. Islam first entered Indonesia in the 7th century through Arab traders, but it only spread significantly in the 13th century through the influence of Islamic kingdoms such as Samudera Pasai and Majapahit. The variations in religious practices and Islamic traditions in Indonesia arise because Islam adapts to local culture. The method used is descriptive quantitative with literature review design. The results of this study are that the beginning of the development of Islam in Indonesia was influenced by various factors such as trade, diplomatic relations, and da'wah missions. The variations in religious practices and Islamic traditions in Indonesia arise because Islam adapts to local culture. This research provides a complete picture of thebeginnings of the development of Islam in Indonesia and the factors that influence it.

PENDAHULUAN

Islam pertama kali masuk ke wilayah Indonesia pada abad ke-7 melalui para pedagang Arab yang melakukan perdagangan di pesisir pantai Sumatra. Namun, Islam baru menyebar secara signifikan di wilayah Indonesia pada abad ke-13 melalui pengaruh kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudera Pasai danMajapahit. Pada abad ke-16, para pedagang danulama Islam dari Timur Tengah mulai datang ke Indonesia dan membantu menyebarkan ajaran Islam. Salah satu tokoh yang

sangat berpengaruh dalam perkembangan Islam di Indonesia adalah Wali Songo, yaitu sembilan orang ulama yang tersebar di berbagai wilayah di Jawa dan Sumatra. Selama masa penjajahan Belanda, Islam menjadi semakin kuat di Indonesia dan menjadi sumber perlawanan terhadap kebijakan kolonial. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945,Islam semakin berkembang dan menjadi salah satu agama mayoritas di Indonesia.

Hingga saat ini, Islam tetap menjadi agama yang sangat kuat di Indonesia, dengan jumlah umat Muslim terbesar di dunia. Perkembangan Islam di Indonesia juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya lokal, politik, dan ekonomi, sehingga terdapat banyak variasi dalam praktik keagamaan dan tradisi Islam di Indonesia (Aravik, et.al, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dengan mengumpulkan rujukan yang relevan dalam penelitian. Rujukan bersumber dari jurnal, internet, danbuku. Yang kemudian dilakukan analisis kembali dari data yang didapatkan. Metode yang digunakan sangat relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menemukan adanya deskriptif dari suatu materi dengan rujukan yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam datang di berbagai daerah Indonesia tidaklah bersamaan. Dengan demikian pula kerajaan-kerajaan dan daerah-daerah yang didatanginya mempunyai situasi politik dan sosial budayayang berlainan (Aravik, 2018). Proses masuknya Islam ke Indonesia memunculkan beberapa pendapat.Para Tokoh yang mengemukakan pendapat itu diantaranya ada yang langsung mengetahui tentang masuk dan tersebarnya budaya serta ajaran agama Islam di Indonesia, ada pula yang melalui berbagai bentuk penelitian seperti yang dilakukan oleh orang-orang barat (eropa) yang datang ke Indonesia karena tugas atau dipekerjakan oleh pemerintahnya di Indonesia. Tokoh-tokoh itu diantaranya, Marcopolo, Muhammad Ghor, Ibnu Bathuthah, Dego Lopezde Sequeira, Sir Richard Wainsted.Sedangkan sumber-sumber pendukungMasuknya Islam di Indonesia diantaranya adalah:

Berita Arab

Penyebearan Islam dan dibawa ke Indonesia langsung dari Arab pada abad ke-7/8 M, saat Kerajaan Sriwijaya mengembangkan kekuasaannya. Tokoh- tokoh teori ini adalah Crawfurd, Keijzer, Niemann, de Hollander, Hasymi, Hamka, Al-Attas, Djajadiningrat, dan Mukti Ali. Bukti-bukti sejarah teori ini sangat kuat. Pada abad ke-7/8 M, para pedagang muslim sudah ramai melintasi Selat Malaka dalam pelayaran dagang mereka ke negeri-negeri Asia Tenggara dan Asia Timur (Syafrizal, 2015).

Berita Eropa

Datangnya berita ini dari Marcopolo tahun 1292 M. Ia adalah orang yang pertamakali menginjakan kakinya di Indonesia, ketika ia kembali dari cina menuju eropa melalui jalan laut. Ia ditugaskan oleh kaisar Cina untuk mengantarkan putrinya yang dipersembahkan kepada kaisar Romawi, dari perjalannya itu ia singgah di Sumatera bagian utara. Ia menemukan adanyakerajaan islam didaerah itu, adanya kerajaan Islam, yaitu kerajaan Samudera dengan ibukotanya Pasai. Diantara sejarawan yang menganut teori ini adalah C. Snouch Hurgronye, W.F. Stutterheim,dan Bernard H.M. Vlekke.8 (Mukti & dkk, 2022).

Berita India

Datangnya Islam ke Nusantarabukan langsung dari Arab melainkan dari India pada abad ke-13. Dalam teori ini disebut lima tempat asal Islam di India yaitu Gujarat, Cambay, Malabar, Coromandel, dan Bengal. Teori India inilah yang menjelaskan bahwa Islam berasal dari Gujarat dan terbukti mempunyai kelemahan kelemahan. Hal ini dibuktikan oleh G.E. Marrison dengan argumennya "Meskipun batu-batu nisan yang ditemukan di tempat- tempat tertentu di Nusantara boleh jadi berasal dari Gujarat atau Bengal, seperti yang dikatakan Fatimi. Itu tidak lantas berarti Islam juga didatangkan dari sana". Marrison mematahkan teori ini dengan menunjuk pada kenyataan bahwa ketika masa Islamisasi Samudera Pasai, yang raja pertamanya wafat pada 698 H/1297 M, Gujarat masih merupakan Kerajaan Hindu. Barulah setahun kemudian Gujarat ditaklukan oleh kekuasaan muslim. (Syafrizal, 2015).

Berita Cina

Berita ini menjelaskan bahwa etnis Cina Muslim sangat berperan dalam proses penyebaran agama Islam di Nusantara.Sebelumnya telah dijelaskan pada teori Arab, pada Abad pertama Hijriah hubungan Arab Muslim dan Cina sudah terjadi. Dengan demikian, Islam datang dari arah barat ke Nusantara dan ke Cina berbarengandalam satu jalur perdagangan.) Pada masa pemerintahan Tai Tsung (627-650) dari Dinasti Tang Islam datang ke Cina di Canton (Guangzhou), dan pada masa kekuasaan Sriwijaya datang ke Nusantara diSumatera, dan datang ke pulau Jawa tahun 674 M berdasarkan kedatangan utusan raja Arab bernama Ta cheh/Ta shi ke kerajaan Kalingga yang di perintah oleh Ratu Sima (Syafrizal, 2015).

Sumber dalam Negri

Mengenai Islam masuknya ke Indonesia, pada Tahun 1963 di kota Medan dan Tahun 1980 di Kuala Simpamg Aceh ada satu kajian yang diselenggarakan yakni seminar ilmiah. Adapun hasil dari seminar tersebut disepakati oleh beberapa hal-hal sebagai berikut : (1) Islam pertama kali masuk ke Indonesia pada abad 1 H/7 M, langsung dari negeri Arab. (2) PesisirSumatera adalah Daerah pertama yang dimasuki Islam. Setelah itu masyarakat Islam membentuk kerajaan Islam Pertama yaitu Aceh. (3) Para dai yang pertama,mayoritas adalah para pedagang. Dakwah disebarkan secara damai pada saat itu. (4) Proses masuknya Islam ke Pulau Jawa diduga kuat terjadi pada abad ke-11 M berdasarkan sumber batu nisan Fatimah binti Maimun yang ditemukan di Gresik. Situasi politik mempercepat penyebaran Islam di jawa, karena pada masa itu posisi Majapahit mulai melemah karena perpecahan. Para bupati yang berkuasa di daerah pesisir mendapat kesempatan untuk melepaskan diri dari pengaruh Majapahit. Para bupati tersebut kemudian memeluk Islam dan mempercepat proses penyebaran Islam di wilayah tersebut.11 (Mukti & dkk, 2022).

Strategi Penyebaran Islam di Indonesia

Masuknya Agama Islam ke Indonesia dibawa oleh para pedagang muslim dari Gujarat, Arab dan juga Persia. Selain untuk berdagang, mereka juga menyebar

luaskan paham agama Islam di dalam kehidupan bermasyarakat. Prosesmasuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia berlangsung secara bertahap dan dialakukan secara damai melalui beberapa strategi (Syakir 1983, Dalimunthe 2016, Solikin dan Wakidi 2013):

Strategi bisnis, para pebisnis muslim tidak hanya berbisnis, tetapi juga menunaikan kewajiban dakwah dengan mentransmisikan dan mengajarkan Islam kepada orang lain yang ditemuinya. Selain itu, para pedagang Muslim menetap di kota-kota pelabuhan untuk mendirikan pemukiman Muslim. Strategi ini dipilih sejak Islam masuk ke Indonesia.

Strategi perkawinan, proses penyebaran agama Islam dilakukan dengan cara seseorang yang telah menganut Islam menikah dengan seorang yang belum menganut Islam sehingga akhirnya pasangaannya tersebut ikut menganut Islam. Sasaran utama dari strategi ini adalah para putri raja atau bangsawan. Karena pernikahan itulah, maka banyak keluarga raja atau bangsawan masuk Islam. Kemudian diikuti oleh rakyatnya.

Strategi dakwah kultural, prosespenyebaran Islam yang dilakukan dengan cara memberi penerangan tentang agamaIslam seperti yang dilakukan Wali Songo dan para ulama lainnya.

Strategi pendidikan, proses inidilakukan dengan mendirikan pesantren dan sekolah guna memperdalam ajaran-ajaranIslam yang kemudian para alumninya menyebarkan ajaran Islam tersebut di daerahnya masing-masing.

Strategi seni budaya, proses penyebaran Islam menggunakan media-media seni budaya seperti pergelaran wayang kulit, upacara sekaten, seni bangunan (masjid), seni pahat atau ukir, senitari, seni musik,dan seni sastra.

Strategi tasawuf, penyebaran Islam dilakukan dengan menyesuaikan pola pikir masyarakat yang masih berorientasi pada ajaran agama Hindu dan Budha. (Sodik &dkk, 2018).

Pertumbuhan dan PerkembanganKerajaan-Kerajaan Islam di Nusantara

Pada abad ke 1 H/7 Masehi abad,Asia Tenggara mulai terbiasa dengan tradisi Islam. Hal itu terjadi ketika para pedagangmuslim yang berlayar di kawasan ini berhenti sejenak. Masuknya Islam lebihgencar terutama di Semenanjung Melayu

dan Nusantara yang terjadi beberapa abad kemudian. Tradisi Maritim dan Komersial Asia Tenggara dan Kepulauan memberikan catatan sejarah tentang peran orang Arab,Persia, dan Gujar dalam mengelolapelayaran dan perdagangan di wilayah itu.Awal kehadiran mereka di beberapa pelabuhan Asia Tenggara setidaknyamengenalkan tata cara ibadah Islam kepadamasyarakat setempat.4 Hal ini merupakancikal bakal munculnya kerajaan-kerajaanIslam di Nusantara yang mempengaruhiperadaban dan ilmu pengetahuan di Indonesia. Kerajaan-kerajaan Islam diNusantara adalah sebagai berikut:

Kerajaan Islam di Sumatera

1 Kerajaan Perlak

Pada tahun 173 H., sebuah kapal layar dengan pimpinan "Makhada Khalifah" dari Teluk Kambay Gujarat berlabuh di Bandar Perlak dengan membawa kira-kira 100 orang anggota dakwah yang terdiri atas orang Arab, Persia dan Hindia. Mereka menyamar sebagai awak kapal dagang dan khalifah menyamar sebagai kaptennya. Makhada Khalifah adalah seorang yang bijak dalam dakwahnya sehingga dalam waktu kurang dari stengah abad, Meurah (raja) dan seluruh rakyat Kemeurahan Perlak yang beragama Hindu-Budha dengansukarela masuk agama Islam.

2 Kerajaan Samudra Pasai

Kesultanan Samudera Pasai, juga dikenal dengan Samudera, Pasai, atau Samudera Darussalam, adalah kerajaan Islam yang terletak di pesisir pantai utara Sumatera, kurang lebih di sekitar Kota Lhokseumawe, Aceh Utara sekarang. Kerajaan ini didirikan oleh Marah Silu, yangbergelar Malik al-Saleh, pada sekitar tahun 1267. Raja pertama bernama Sultan Malik as-Saleh yang wafat pada tahun 696 H atau 1297 M, kemudian dilanjutkan pemerintahannya oleh Sultan Malik al-Thahir.

3 Kerajaan Aceh Darussalam

Kerajaan Aceh Darussalam berdiri pada abad ke-15 (1496 M). Pendirinya adalah Ali Mughayat Syah. Di awal-awal masa pemerintahannya wilayah

Kesultanan Aceh berkembang hingga mencakup Daya, Pedir, Pasai, Deli dan Aru. Pada tahun 1528, Ali Mughayat Syah digantikan oleh putera sulungnya yang bernama Salahuddin, yang kemudian berkuasa hingga tahun 1537. Kemudian Salahuddin digantikan oleh Sultan Alauddin Riayat Syah al-Kahar yangberkuasa hingga tahun 1568.

4 Kerajaan Islam di JawaKerajaan Demak

Sejarawan sepakat bahwa penyebar Islam di Jawa adalah Wali Songo. Mereka kuat tidak hanya di bidang agama, tetapi juga di pemerintahan dan politik. Seringkali seorang raja hanya tampak sebagai raja yangsah jika telah diakui dan direstui oleh Wali Songo. Islam masuk ke pulau Jawa setidaknya sejak Raja Samudra Pasai, SultanZainal Abidin Bahiyah Syah (1349-1409) mengutus Malik Ibrahim dan Maulana Ishaksebagai pendakwah dengan gelar Syekh Awal al-Islam.

Kerajaan Demak memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan Islam di Jawa karena raja-raja yang menjalankan kerajaan keras kepala, sehingga Kerajaan Demak dikenal di mana-mana dan menjadi kerajaan Islam pertama di Jawa.

5 Kerajaan Pajang

Kerajaan Pajang merupakan kelanjutan dari Kerajaan Demak. Raja pertama adalah Joko Tingkir yang berasal dari Pengging. Ia adalah menantu Sultan Trenggono yang memerintah di Pajang. Ketika merebut kekuasaan dari Aria Penangsang pada tahun 1546 M, kebesaran seluruh kerajaan berpindah ke Pajang. Iadiberi gelar Sultan Adiwijaya.

6 Kerajaan Mataram

Permintaan Senopati Mataram untuk menjadi penguasa Pajang berupa pusaka kerajaan diterima, keinginannya menjadi raja memang dikabulkan. Menurut tradisi Jawa, penyerahan seperti itu berarti penyerahan kekuasaan. Senopati memerintah sampai tahun 1601 M. Setelah kematiannya digantikan oleh putranya Seda Ing Krapyak yang memerintah sampai tahun 1613 M. Seda Ing Krapyak digantikan oleh putranya Sultan Agung (1613-1646 M).

7 Kerajaan Cirebon dan Banten

Kesultanan Cirebon merupakankerajaan Islam pertama di daerah JawaBarat. Kerajaan ini didirikan oleh SunanGunung Jati. Ia diperkirakan lahir padatahun 1448 M. dan wafat 1568 M. dalamusia 120 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada Kesultanan Cirebon dimulailah oleh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati. Sunan Gunung Jatikemudian diyakini sebagai pendiri dinastiraja-raja KesultananCirebon dan Kesultanan Banten serta penyebar agamaIslam di Jawa Barat seperti Majalengka,Kuningan, Kawali (Galuh), Sunda Kelapa,dan Banten. Setelah Sunan Gunung Jatiwafat, terjadilah kekosongan jabatan pimpinan tertinggi kerajaan Islam Cirebon.

Kerajaan Islam di Kalimantan, Sulawesidan Maluku

1. Kerajaan Banjar

Pada awal abad ke-16, Islam masuk ke Kalimantan Selatan, yaitu di Kerajaan Daha (Banjar) yang beragama Hindu, Berkat Bantuan Sultan Demak, Sultan Trenggono (1521-1546 M.), Raja Daha dan rakyatnya masuk Islam sehingga berdirilah kerajaan Islam Banjar, dengan raja pertamanya Pangeran Samudra dan diberi gelar Pangeran Suryanullah atau Suriansah.Setelah raja pertama naik tahta, daerah- daerah sekitarnya mengakui kekuasannya, yakni daerah Sambas, Batangla, Sukaciana,dan Sambangan.

2. Kerajaan Gowa-Tallo

Kedatangan Islam di Sulawesi Selatan datang agak terlambat dibandingkan daerah lain di Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Maluku. Hal ini dikarenakan Kerajaan Gowa dikenal sebagai kerajaan yang berpengaruh dan berkembangmenjadi kerajaan perdagangan pada akhir abad ke-16 atau awal abad ke-17. Selama periode ini, pedagang Muslim dari berbagaipenjuru nusantara dan pedagang asing dari Eropa mulai membanjiri daerah itu.

3. Kerajaan Ternate dan Tidore

Kerajaan Gapi atau yang kemudian lebih dikenal sebagai Kesultanan Ternate (mengikuti nama ibukotanya) adalah salah satu dari 4 kerajaan Islam di Maluku dan merupakan salah satu kerajaan Islam tertua di nusantara. Didirikan oleh Baab Mashur Malamo pada 1257. Kesultanan Ternate memiliki peran penting di kawasan timur nusantara antara abad ke-13 hingga abad ke-17. Kesultanan Ternate menikmati kegemilangan di paruh abad ke -16 berkat perdagangan rempah-rempah dan kekuatan militernya. Di masa jaya kekuasaannya membentang mencakup wilayah Maluku, Sulawesi Utara, Timur dan Tengah, bagian selatan kepulauan Filipina hingga sejauh Kepulauan Marshall di pasifik. (Susmihara,2018).

SIMPULAN

Berdasarkan sejarah, awal mulanya berkembangnya Islam di Indonesia membawa dampak yang signifikan pada masyarakat Indonesia. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil bahwa Islampertama kali masuk ke Indonesia pada abadke-7 melalui para pedagang Arab danGujarat. Penyebaran Islam di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh para pedagang, tetapi juga oleh para sufi dan ulama yang melakukan dakwah dengan cara yang lembut dan menyesuaikan diri dengan budaya dan adat istiadat masyarakatsetempat.

Islam masuk ke Indonesia pada saat yang tepat, yaitu pada masa ketika masyarakat Indonesia membutuhkan sebuah ajaran yang dapat menyatukan mereka dalam satu ikatan yang kuat. Islam membawa perubahan pada masyarakat Indonesia dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam hal agama, budaya,

sosial, dan politik. Kehadiran Islam di Indonesia juga memperkaya kebudayaan Indonesia dengan adanya seni, sastra, dan arsitektur Islam yang khas. Islam di Indonesia memiliki keunikan dalam bentuk Islam Nusantara, yaitu Islam yang mencerminkanbudaya dan kearifan lokal Indonesia.

Dengan demikian, awal mulanya berkembangnya Islam di Indonesia merupakan awal dari perubahan-perubahan besar pada masyarakat Indonesia dan membawa dampak yang signifikan pada perkembangan Indonesia sebagai negara yang majemuk dan multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

Aravik, H. (2018). Pengantar Studi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai-Nilai Esensial Ajaran Islam, Palembang: Rafah Press.

Aravik, H., Hamzani, A. I., Khasanah, N., & Tohir, A. (2024). A Study on The Entry of Islam In Palembang And The Character of Its Society. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, *2*(1), 1-14.

Mukti, A., & dkk. (2022). Peletakan Dasar Pendidikan Indonesia Pada Masa Islamisasi. *Jurnal Ilmiah Hospitality335*, 11 (2).

Sodik, A., & dkk. (2018). Analisis Strategi Penyebaran Agama Agama DiIndponesia Dari Pra Hingga Era Modern Dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika. *JurnalBimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 99-114, 15 (1).

Susmihara. (2018). Pendidikan Islam Masa Kerajaan Islam Di Nusantara. *Jurnal Rihlah*, 13-32, 06 (01).

Syafrizal, A. (2015). Sejarah Islam Nusantara. *Journal Islamuna*, 236- 253, 2 (2).